

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Skizofrenia adalah gangguan fungsi otak yang disebabkan ketidakseimbangan neurotransmitter. Gangguan ini bersifat sering kambuh, kronis dan panjang. Skizofrenia merupakan gangguan mental kronis yang menyebabkan penderitanya mengalami delusi, halusinasi, pikiran kacau dan perubahan perilaku (Kheriyah, 2013). Penderita skizofrenia dapat mengalami masalah harga diri rendah yang disebabkan karena penilaian internal maupun penilaian eksternal yang negatif (Nurhalimah, 2016). Fenomena yang terjadi yaitu adanya peristiwa buruk yang dapat menimbulkan trauma dapat mempengaruhi persepsi individu akan kemampuan dirinya lalu akan berlanjut kehilangan kepercayaan diri dan muncul prasangka negatif terhadap dirinya sehingga dapat terjadi harga diri rendah kronis. Klien dengan skizofrenia khususnya dengan masalah harga diri rendah kronis memerlukan dukungan dan bimbingan dari keluarga dan orang disekitarnya. Bentuk dukungan dan perhatian yang diberikan keluarga kepada penderita dapat berupa merawat klien dengan penuh kesabaran dan dengan menunjukkan sikap yang positif jika berinteraksi dengan klien (Maglaya, 2009).

Menurut WHO (*World Health Organization*) masalah gangguan jiwa diseluruh dunia sudah menjadi masalah yang serius, penderita skizofrenia mengalami peningkatan jumlah terkait dengan berbagai macam permasalahan. Prevalensi data dari WHO tahun 2019 didapatkan jumlah

penderita skizofrenia mencapai 20 juta jiwa di seluruh dunia. Sedangkan menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang dilakukan oleh kementerian kesehatan Indonesia, menyebutkan proporsi rumah tangga dengan anggota keluarga mengalami gangguan jiwa skizofrenia pada penduduk Indonesia sebanyak 7 per mil yang berarti per 1.000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang ada ODGJ, diperkirakan 450 ribu ODGJ berat. Sedangkan di Jawa Timur terjadi sebanyak 6 per mil. Berdasarkan prevalensi data dari Dinas Kesehatan Ponorogo tahun 2019 penderita Skizofrenia di Kabupaten Ponorogo sebanyak 2866 jiwa dan di wilayah kerja Puskesmas Sukorejo jumlah penderita skizofrenia sebanyak 160 jiwa (Dinkes Ponorogo, 2019)

Skizofrenia adalah sekelompok reaksi psikotik dengan ciri-ciri pengunduran diri dari kehidupan sosial, gangguan emosional, dan afektif yang kadang disertai halusinasi dan delusi serta tingkah laku yang negatif. Adanya pengunduran diri dari kehidupan sosial berdampak pada rendahnya harga diri orang dengan skizofrenia. Harga diri rendah kronis merupakan evaluasi diri negatif yang berkepanjangan/perasaan tentang diri atau kemampuan diri. Harga diri rendah yang berkepanjangan termasuk kondisi tidak sehat mental karena dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan lain, terutama kesehatan jiwa (Herdman, 2012).

Faktor yang dapat menimbulkan harga diri rendah yaitu faktor biologis, seperti adanya riwayat gangguan jiwa atau penyakit keturunan lain pada keluarga. Faktor psikologis, seperti pengalaman yang tidak menyenangkan

maupun harapan yang tidak realistis. Faktor sosial budaya juga menjadi salah satu penyebab dimana adanya penilaian negatif dari lingkungan terhadap klien, sosial ekonomi rendah, serta adanya riwayat penolakan lingkungan pada tahap tumbuh kembang anak. Jika harga diri rendah terus dibiarkan tanpa adanya tindakan lebih lanjut maka akan timbul dampak pada klien diantaranya klien tidak memiliki kemauan untuk bergaul dengan orang lain, sehingga dapat terjadi isolasi sosial yang membuat klien asyik dengan dunianya sendiri, selain itu juga dapat menimbulkan resiko perilaku kekerasan (Sutinah, 2018).

Pasien dengan harga diri rendah kronis memerlukan bimbingan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Perhatian yang diberikan keluarga pada penderita skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis dapat menimbulkan ketentraman dan rasa nyaman bagi klien. Dukungan keluarga terhadap pasien harga diri rendah ditunjukkan pada kemampuan keluarga untuk merawat pasien harga diri rendah. Kemampuan keluarga tersebut merupakan penjabaran dari tugas perkembangan keluarga. Tindakan keperawatan untuk keluarga dengan pasien harga diri rendah kronis yaitu diskusikan dengan keluarga kemampuan yang dimiliki oleh pasien, latih keluarga cara merawat pasien harga diri rendah kronis dan memotivasi pasien agar menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan ajarkan pada keluarga cara mengamati perkembangan perubahan perilaku pasien dengan membuat jadwal kegiatan harian pasien (Yusuf, 2015). Pemberdayaan keluarga dan pemberdayaan kader kesehatan jiwa dengan pemberian psikoedukasi

keluarga, dan pendidikan kesehatan dapat dijadikan intervensi dalam memaksimalkan perawatan pada keluarga dan pasien skizofrenia dengan harga diri rendah kronis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tetang asuhan keperawatan pada penderita Sizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana intervensi dalam Asuhan Keperawatan pada Keluarga dengan Anggota Keluarga Penderita Skizofrenia dengan Masalah Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Kronis ?

1.3 Tujuan

Menganalisis dan mensintesis intervensi dalam Asuhan Keperawatan pada Keluarga dengan Anggota Keluarga Penderita Skizofrenia dengan Masalah Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Kronis.

1.4 Manfaat

1. Manfaat bagi keluarga dan pasien

Manfaat bagi keluarga dan pasien adalah mendapatkan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar keperawatan dan efektif pada keluarga dengan anggota keluarga skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis.

2. Manfaat bagi Perawat

Digunakan sebagai masukan, pengetahuan dan wawasan bagi Profesi Keperawatan mengenai skizofrenia, khususnya pada keluarga dengan

anggota keluarga mengalami masalah harga diri rendah kronis, serta dapat memberikan tindakan yang efektif.

3. Manfaat Bagi pendidikan/Institusi

Hasil dari studi literatur ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Asuhan Keperawatan Keluarga Penderita Skizofrenia dengan Masalah Harga Diri Rendah Kronis yang efektif.

4. Manfaat bagi Penelitian Penulisan Studi literatur ini dijadikan sebagai gambaran dan pertimbangan mengenai intervensi yang efektif pada Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Masalah Harga Diri Rendah Kronis.

